

Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Pada Anak UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar

Ilsa Fauziah¹, Nugraheni Widyastuti, M.Tr.Kes², Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M,Mkes³

Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: caccaa60@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar di UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar. Desain penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 31 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan, perilaku, serta pemeriksaan status karies menggunakan indeks DMF-T. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (77,42%) dan perilaku baik (96,78%). Mayoritas anak memiliki status karies kategori rendah (87,11%). Analisis Spearman rho menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan karies gigi anak ($r = 0,489$; $p = 0,005$) serta perilaku orang tua dengan karies gigi anak ($r = 0,545$; $p = 0,002$). Kesimpulan: pengetahuan dan perilaku orang tua berperan penting dalam pencegahan karies anak.

Kata kunci : Pengetahuan orang tua; Perilaku orang tua; Karies gigi anak.

The Relationship Between Parental Knowledge And Behavior In Dental Health Care Towards Cavities In Children At UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Makassar City

ABSTRACT

Parental knowledge is crucial in shaping behaviors that support or discourage children's oral hygiene. This knowledge can be acquired naturally or through planned educational processes. Parents with low knowledge of oral health are a predisposing factor for behaviors that discourage children's oral health. This study aimed to determine the relationship between parental knowledge and behavior toward dental caries in elementary school children at the SPF Unit of Elementary School Tello Baru II, Makassar City. The study design used an observational method with a cross-sectional approach. A sample of 31 respondents was selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires on knowledge and behavior, as well as caries status examination using the DMF-T index. The results showed that most respondents had good knowledge (77.42%) and good behavior (96.78%). The majority of children had low caries status (87.11%). Spearman rho analysis showed a significant relationship between parental knowledge and children's dental caries ($r = 0.489$; $p = 0.005$) and parental behavior and children's dental caries ($r = 0.545$; $p = 0.002$). Conclusion: parental knowledge and behavior play an important role in preventing children's caries.

Keywords : Parental knowledge; Parental behavior; Children's dental cavities.

PENDAHULUAN

Laporan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2020 didapatkan bahwa proporsi masalah gigi di Indonesia, khususnya Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 55,5 % dan penyakit pulpa dan periapikal berada di posisi pertama sepuluh besar penyakit gigi yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan. Data mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sebanyak 43,4% menjadi 53,3% pada tahun 2024 sebesar 57,6 %. Prevalensi karies di Sulawesi selatan 55,54 %, di Kota Makassar sebanyak 52,09 %, serta pada kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 65,51% Karies merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada anak.

Peran orang tua sangat penting karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua nya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen pada anak. Akan tetapi kenyataan nya banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah (Banowati et al., 2021).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menerapkan teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia ini adalah mengajarkan cara menyikat gigi dengan benar, pemberian pasta gigi, pemberian topikal fluor, dan pemberian obat kumur (Santoso et al., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak. Permasalahan karies gigi pada anak usia dini menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Gigi bagi seorang anak adalah hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa anak-anak, yaitu sebagai alat pengunyah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen (Amelia et al., 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain di dalam mulut, bertujuan agar gigi tetap sehat dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup (Putri, 2022).

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat difermentasi. Kerusakan gigi terjadi akibat demineralisasi struktur gigi sehingga mengakibatkan rusaknya bahan organik. Hal ini dapat menyebabkan invasi bakteri dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal sehingga menimbulkan rasa sakit. Namun karena adanya kemungkinan remineralisasi, penyakit ini dapat dihentikan pada tahap yang sangat dini (Sudarta, 2022).

METODE

Jenis yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasional. Penelitian observasional adalah metode penelitian yang mengamati perilaku subjek secara langsung di lingkungan aslinya. Penelitian ini bersifat non-eksperimental, artinya peneliti tidak memanipulasi subjek penelitian. Peneliti observasional digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu, kelompok, atau lingkungan. Data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif dengan melakukan survey dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah seluruh siswa kelas 1–6 SD ($n=355$), dengan sampel 31 responden kelas 6 yang dipilih melalui purposive sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner pengetahuan (15 item) dan perilaku (75 poin), serta pemeriksaan status karies menggunakan indeks DMF-T. Analisis data menggunakan uji Spearman rho dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Populasi dari penelitian ini adalah 355 siswa yaitu seluruh anak sekolah dasar kelas 1-6 di UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar. Sampel yang didapatkan berjumlah 31 siswa dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampling yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap karies pada anak UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 Mei 2025. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan dan perilaku untuk orang tua dengan jumlah pertanyaan masing-masing 15 dengan pilihan jawaban untuk kuesioner pengetahuan “a”, “b”, “c”, dan “d”. dan pilihan jawaban pada kuesioner perilaku “sangat setuju”, “setuju”, “ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Lalu pemeriksaan DMF-T pada siswa dengan dicatat pada lembar observasi.

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	8	25.81
2.	Perempuan	23	74.19
Total		31	100

Berdasarkan tabel 1. jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Responden perempuan memiliki jumlah 23 orang (74.19%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 8 orang (25.81%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	54.83
2.	Perempuan	14	45.17
Total		31	100

Berdasarkan tabel 2. jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan. Responden laki-laki memiliki jumlah 17 orang (54.83%), sedangkan responden perempuan berjumlah 14 orang (45.17%).

Tabel 3.
Distribusi Pengetahuan Orang Tua
Mengenai Pemeliharaan Kesehatan Gigi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	24	77.42
2.	Cukup	7	22.58
3.	Kurang	0	0.00
Total		31	100

Pengetahuan responden mengenai pemeliharaan kesehatan gigi pada tabel 3. paling banyak berada pada kategori baik dengan jumlah 24 orang responden (77.42%). Sementara itu, 7 orang responden lainnya (22.58%) memiliki pengetahuan kategori cukup.

Tabel 4.
Distribusi Perilaku Orang Tua
Mengenai Pemeliharaan Kesehatan Gigi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	30	96.78
2.	Cukup	1	3.22
3.	Kurang	0	0.00
Total		31	100

Perilaku responden mengenai pemeliharaan kesehatan gigi pada tabel 4. paling banyak berada pada kategori baik dengan jumlah 30 orang responden (96.78%). Sementara itu, 1 orang responden lainnya (3.22%) memiliki perilaku kategori cukup.

Tabel 5.
Distribusi Karies Gigi Anak

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	0	0.00
2.	Rendah	27	87.11
3.	Sedang	3	9.67
4.	Tinggi	1	3.22
5.	Sangat Tinggi	0	0.00
Total		31	100

Berdasarkan tabel 5. mayoritas responden memiliki kondisi karies gigi kategori rendah dengan jumlah 27 orang (87.11%). 3 orang responden (9.67%) memiliki kondisi karies gigi kategori sedang, sementara 1 orang responden lainnya (3.22%) memiliki kondisi karies gigi kategori tinggi.

Tabel 6.
Korelasi Pengetahuan Orang Tua Mengenai
Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Gigi Anak

		Kondisi Karies Gigi				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Pengetahuan	Kurang	0	0	0	0	0
	Cukup	0	1 (3.2%)	2 (6.5%)	4 (12.9%)	0
	Baik	0	0	1 (3.2%)	23 (74.2%)	0
	Total	0	1 (3.2%)	3 (9.7%)	27 (87.1%)	0
r		0.489				
Sig.		0.005				

Hasil tabulasi silang antara variabel pengetahuan dan kondisi karies gigi pada tabel 4.10, diketahui sebagian besar responden yang memiliki orang tua dengan pengetahuan baik juga memiliki kondisi karies gigi yang rendah, dengan jumlah 23 orang (74.2%). Sementara itu, terdapat 1 orang responden (3.2%) dengan pengetahuan orang tua kategori cukup dan memiliki kondisi karies gigi yang tinggi.

Hasil uji spearman rho diperoleh nilai Sig. = 0.005. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05) sehingga pengetahuan memiliki korelasi yang signifikan terhadap kondisi karies gigi. Selain itu, nilai $r = 0.489$ yang menandakan bahwa pengetahuan dan kondisi karies gigi memiliki tingkat korelasi kategori cukup.

Tabel 6.
Korelasi Perilaku Orang Tua Mengenai
Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Gigi Anak

		Kondisi Karies Gigi				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Perilaku	Kurang	0	0	0	0	0
	Cukup	0	0	0	1 (3.2%)	0
	Baik	0	1 (3.2%)	3 (9.7%)	26 (83.9%)	0
	Total	0	1 (3.2%)	3 (9.7%)	27 (87.1%)	0
r		0.545				
Sig.		0.002				

Hasil tabulasi silang antara variabel perilaku dan kondisi karies gigi pada tabel 4.11, diketahui sebagian besar responden yang memiliki orang tua dengan perilaku baik juga memiliki kondisi karies gigi yang rendah, dengan jumlah 26 orang (83.9%). Sementara itu, terdapat 1 orang responden (3.2%) dengan perilaku orang tua kategori baik tetapi memiliki kondisi karies gigi yang tinggi.

Hasil uji spearman rho diperoleh nilai Sig. = 0.002. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05) sehingga perilaku memiliki korelasi yang signifikan terhadap kondisi karies gigi. Selain itu, nilai $r = 0.545$ yang menandakan bahwa perilaku dan kondisi karies gigi memiliki tingkat korelasi yang kuat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi kategori baik dengan jumlah 24 orang responden (77.42%). Selain itu, perilaku orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi paling banyak berada pada kategori baik dengan jumlah 30 orang responden (96.78%).

Pengetahuan orang tua tentang perilaku kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengawasi anak anaknya dalam menjaga kebersihan gigi dan (Ulfah & Utami, 2020). Pengetahuan dan perilaku orang tua yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi, berdampak cukup besar terhadap kondisi karies gigi anak. Berdasarkan penelitian, mayoritas anak memiliki kondisi karies gigi kategori rendah dengan jumlah 27 orang (87.11%).

Hasil tabulasi silang antara variabel pengetahuan dan kondisi karies gigi diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki orang tua dengan .pengetahuan baik juga memiliki kondisi karies gigi yang rendah. Hasil uji spearman rho diperoleh nilai Sig. = 0.005 (Sig. < 0.05) dan nilai $r = 0.489$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi, dengan kondisi karies gigi anak.

Pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak-anak dan tingkat pengetahuan ibu yang rendah berhubungan dengan prevalensi karies gigi yang tinggi. upaya pencegahan terhadap penyakit gigi anak, memerlukan peranan ibu yang cukup besar dalam mendidik dan mengajarkan cara hidup sehat bagi anak-anaknya, sebab seorang anak akan memperoleh pengetahuan dan pendidikan tentang segala hal pertamakali dari ibunya (Yulianti & Muhlisin, 2021).

Hasil tabulasi silang antara variabel perilaku dan kondisi karies gigi diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki orang tua dengan perilaku baik juga memiliki kondisi karies gigi yang rendah, dengan jumlah 26 orang (83.9%). Hasil uji spearman rho diperoleh nilai Sig. = 0.002 (Sig. < 0.05) dan nilai $r = 0.545$, yang artinya perilaku orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi memiliki korelasi yang signifikan terhadap kondisi karies gigi anak.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan (Yulianti & Muhlisin, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Utami (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak”. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Simpang Empat, Kabupaten Banjar dengan jumlah sampel sebanyak 60 anak yang berusia 5 – 6 tahun. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan karies gigi anak dan pembagian kuesioner kepada orangtua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua tentang karies gigi anak adalah 0,000 ($p=0,000$), dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05), dan perilaku orangtua tentang karies gigi anak adalah 0,000 ($p=0,000$), dengan $p<0,05$. Studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kondisi karies gigi anak (Ulfah & Utami, 2020).

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Istiqomah dkk. (2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies Gigi Tetap Pada Siswa Tunarungu Di SLB Bahagia Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini dilakukan di SLB Bahagia Kota Tasikmalaya dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua terbanyak berada dalam kriteria sedang 50%, perilaku orang tua terbanyak berada dalam kriteria sedang 53,3%, dan kriteria DMF-T siswa tunarungu SLB Bahagia terbanyak berada dalam kriteria rendah 36,7%. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan dengan p value 0,000 (<0,05). Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dengan pengalaman karies gigi tetap (Istiqomah et al., 2024).

Pengetahuan serta perilaku orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi sangat berpengaruh terhadap kondisi karies gigi pada anak. Anak dengan orang tua yang memiliki pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik, cenderung memiliki kondisi karies gigi yang rendah, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada anak sekolah dasar di UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak di UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar. Dan memiliki kriteria untuk pengetahuan orang tua baik. Kriteria untuk perilaku orang tua sedang dan kriteria karies gigi anak sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Nugraheni Widyastuti, M.Tr.Kes sebagai pembimbing 1 dan bapak Syamsuddin Abubakar, S.SiT, M.Mkes sebagai pembimbing 2, serta kepada Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar beserta wali kelas dan semua orang yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Z. R., Edi, I. S., & Sunomohadi, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak Tk Dharma Wanita Desa Klandaran Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020). *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(2), 90–96. <https://doi.org/10.31964/jsk.v11i2.249>
- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
- Istiqomah, A., Kristiani, A., & Tiana, M. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PENGALAMAN KARIES GIGI TETAP PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB BAHAGIA KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 5(3), 111–119.
- Putri, P. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. *Journal GEEJ*, 7(2), 5–18.
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>
- Sudarta. (2022). *karies*. 16(1), 1–23.
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. *An-Nadaa: Jurnal*

Kesehatan Masyarakat, 7(2), 146. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3927>

Yulianti, R. P., & Muhlisin, A. (2021). Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. *Journal Berita Ilmu Keperawatan*, 4(1), 25–34.